

BAB III

METODE KAJIAN-PERANCANGAN

3.1 Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan nantinya akan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif juga digunakan untuk mempelajari norma-norma atau standar, sehingga pendekatan deskriptif ini disebut juga *survey normative*. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normative bersama-sama sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Periode waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Obyek yang akan dikaji yaitu lembaga kesehatan Yayasan Dian Nugerah Malang yang memiliki sebuah wadah pengobatan dan penyuluhan pola hidup sehat menggunakan metode *NEWSTART* yaitu *MMW (Medical Missionary Work)* yang ada di Malang.

3.2 Tahapan Kajian-Perancangan

3.2.1 Perumusan masalah dan tujuan kajian-perancangan

Pada saat ini semakin banyak masyarakat yang jatuh sakit dikarenakan oleh pola hidup yang salah dan cara pengobatan yang kurang tepat, dalam hal ini terdapat suatu wadah pengobatan dan penyuluhan dengan menggunakan metode alamiah *NEWSTART* yang berfokus terhadap permasalahan tersebut yaitu *MMW (Medical Missionary Work)* Malang, akan tetapi fasilitas terapi kesehatan yang dimiliki kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan juga lokasi obyek sendiri yang kurang strategis jika ditinjau dari segi lokasi yang baik bagi metode terapi itu sendiri sehingga muncullah permasalahan yang harus diselesaikan.

Tujuan dari perancangan yang dilakukan ialah untuk menjawab permasalahan kesehatan yang timbul di kalangan masyarakat dengan menghasilkan rancangan

bangunan baru Pusat Kesehatan *MMW* di Malang yang menyediakan fasilitas terapi baik indoor maupun outdoor dengan menggunakan metode terapi ini. Setelah menghasilkan hasil rancangan yang baru bagi yayasan, hasil desain tersebut kemudian akan dikaji lebih jauh apakah sudah benar-benar sesuai dengan konsep metode terapi berkaitan melalui elemen-elemen metode itu sendiri yang diterjemahkan ke dalam hasil desain arsitektural, sehingga nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan bahwa bangunan baru ini dapat benar-benar mewadahi akan metode terapi *NEUSTART* dalam setiap elemen bangunannya, hal inilah yang menjadi tujuan akhir dari penyelesaian permasalahan yang diangkat.

3.2.2 Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi baik data primer maupun sekunder agar dapat dihasilkan rancangan yang ideal terutama bagi masyarakat di sekitarnya. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diamati langsung serta dicatat. Sumber data primer diperoleh dari beberapa pihak, secara langsung yang berhubungan dengan tema kajian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan melakukan pencatatan ataupun pengambilan data melalui orang lain, literatur atau instansi diluar peneliti.

Terdapat beberapa data dari mata kuliah DAA semester ganjil 2011/2012 yang akan digunakan sebagai data sekunder, data tersebut mencakup data programatik ruang, dan data eksisting tapak. Data-data tersebut akan digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian sehingga akan dihasilkan suatu data yang lebih valid ketika dijadikan acuan dalam proses analisa perancangan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan data primer

a. Melalui wawancara

Pada penulisan kajian ini, wawancara dilakukan kepada Sdra. Yohanes Tri, sebagai pegawai *MMW* Malang sebagai instansi rehabilitasi di Malang dan Bpk. Andre Sudiby sebagai ketua pelaksana program Wawancara dilakukan untuk mencari informasi seputar pelayanan rehabilitasi medis dan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang harus ada dalam rehabilitasi medis tersebut. Alat bantu yang digunakan berupa alat tulis dengan teknik pertanyaan lisan.

b. Observasi lapangan

Pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan dengan langsung menuju ke lokasi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan terutama berkaitan dengan dokumentasi tapak, keadaan eksisiting bangunan *MMW* dan keadaan wilayah di sekitarnya dengan alat bantu kamera.

2. Pengumpulan data sekunder

Sumber-sumber yang digunakan sebagai data sekunder antara lain adalah data- data dari internet, makalah pelatihan, serta literatur yang terkait dengan tema kajian. Secara umum data-data tersebut meliputi:

- a. Teori mengenai rehabilitasi medis yang digunakan dalam melakukan analisa fungsi, analisa pelaku dan aktivitas dan analisa kebutuhan ruang.
- b. Teori mengenai *NEWSTART* digunakan dalam melakukan analisa terhadap kebutuhan ruang, pola aktivitas, dan pola hubungan antar ruang.
- c. Teori mengenai desain arsitektur pada fasilitas rehabilitasi medis terutama pada ruang rawat inap, laboratorium klinik, ruang *hydthrotheraphy*, dan ruang fitness.
- d. Teori mengenai elemen arsitektural penunjang kesehatan, digunakan pada saat melakukan analisa terhadap kondisi tapak, dan juga terhadap analisa tata masa dan ruang luar pada bangunan.
- e. Obyek komparasi bangunan sejenis yaitu *Aeon Health Care* Malaka, Malaysia dan juga *The Botta Berg Oase* Arosa Switzerland.
- f. Data programatik ruang dan data eksisiting tapak yang diperoleh dari mata kuliah DAA semester ganjil 2011/2012 yang akan digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian pada prosesnya.

3.2.3 Analisa

Tahap ini merupakan tahap mempertimbangkan berbagai macam alternatif tindakan. Data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data kemudian disusun secara terstruktur kemudian dievaluasi kembali untuk memperoleh informasi-informasi terpilih, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang akan dijadikan acuan dan masukan dalam memperoleh alernatif-alternatif pemecahan permasalahan.

Aspek-aspek yang dianalisa dalam tahapan ini meliputi analisa pelaku dan kegiatan, analisa kebutuhan macam ruang dan besaran ruang, analisa tapak, analisa bentuk, analisa tampilan, analisa tata masa dan ruang luar, yang akan dijelaskan lebih detail pada sub-bab tahapan analisa.

3.2.4 Sintesa

Tahap ini merupakan tahap pemilihan suatu tindakan yang berisi konsep. Konsep ini berisi ide dasar dalam merancang sebuah obyek baik pada bagian ruang dalam maupun ruang luar dari suatu obyek bangunan. Dalam tahap ini dihasilkan alternatif jawaban terhadap permasalahan yang diangkat untuk memperoleh konsep perancangan. Dari proses tersebut akan menghasilkan beberapa konsep diantaranya konsep programatik ruang, konsep tapak, konsep bentuk, konsep tampilan, konsep tata masa juga ruang luar, dan konsep sistem bangunan.

3.2.5 Desain dan pembahasannya

Tahapan dalam memperoleh hasil desain sendiri, yaitu melalui konsep, kemudian akan dikembangkan ke dalam tahapan eksplorasi desain, dan selanjutnya akan dihasilkan sebuah hasil desain. Hasil desain akan ditinjau kembali melalui pembahasan dan kesimpulan yang nantinya akan menjawab permasalahan utama yang diangkat.

3.3 Tahapan Pengolahan Data

3.3.1 Tahapan Analisa

Semua data yang telah diklasifikasi akan dilanjutkan ke dalam tahapan analisa, yang akan mengolah data-data tersebut sehingga nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan metode programming. Analisa ini dilakukan dengan cara menghubungkan aspek elemen-elemen metode terapi *NEWSTART* dengan aspek arsitektural, yang dapat dilihat dengan lebih jelas pada tabel 3.1. Analisa yang akan dilakukan terdiri dari:

1. Analisa fungsi

Fungsi pada bangunan terlebih dahulu dikelompokkan melalui metode programming yang didapatkan dari obyek eksisting, literatur maupun melalui obyek komparasi. Selanjutnya semua informasi yang didapatkan diolah untuk

menghasilkan suatu keputusan fungsi yang dapat mawadahi aspek-aspek elemen terapi dalam bentukan arsitektural. Juga pada tahapan ini akan diproses lebih lanjut penerjemahan metode terapi ke persyaratan analisa desain sehingga menghasilkan kriteria desain yang akan menjadi acuan utama perancangan.

2. Analisa pelaku dan aktivitas

Pelaku dan aktivitas pada bangunan nantinya juga ditentukan melalui metode programming. Data-data pelaku dan aktivitas didapatkan melalui survei obyek eksisting, dan juga melalui obyek komparasi bangunan sejenis.

3. Analisa kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, organisasi ruang, dan persyaratan ruang

Setelah analisa pelaku dan aktifitas dilakukan, maka berikutnya ialah analisa terhadap kebutuhan ruang berdasarkan fungsi, pelaku dan aktifitasnya, analisa ini mencakup jenis ruang dan besaran ruang. Barulah kemudian dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kebutuhan ruang berdasarkan fungsinya. Selanjutnya ialah melakukan analisa terhadap organisasi ruang baik itu dalam skala makro tapak ataupun dalam skala mikro yaitu di dalam fungsi masing-masing bangunan, organisasi ruang vertikal, dan juga persyaratan pengkondisian masing-masing ruang dalam satu fungsi bangunan. Analisa akan dilakukan dengan metode programming, yang kesemua datanya didapatkan melalui literatur standart ruang kesehatan dan juga melalui obyek komparasi bangunan sejenis.

4. Analisa tapak

Terdapat beberapa aspek pada tapak yang akan di analisa, tujuan dari analisa ini ialah untuk mengetahui potensi tapak dan juga aspek-aspek apa saja di dalam tapak yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan fasilitas terapi. Analisa tapak mencakup, analisa topografi, analisa sinar matahari, analisa angin, analisa potensi view, analisa pencapaian, analisa kebisingan, dan analisa zoning fungsi pada tapak.

5. Analisa bentuk dan tampilan

Bentukan bangunan diperoleh melalui proses analisa terhadap beberapa aspek potensi dan kondisi di tapak, teori hubungan ruang dalam dan ruang luar, juga dari metode terapi itu sendiri, sehingga nantinya diperoleh bentukan yang benar-benar representatif pada fasilitas terapi ini. Tampilan bangunan akan dibentuk berdasarkan analisa terhadap beberapa elemen dari metode terapi.

6. Analisa tata masa dan ruang luar

Analisa tata masa dan ruang luar didasarkan kepada peletakan zoning fungsi pada tapak dan juga faktor potensi tapak, diantaranya potensi view, topografi, potensi angin, sinar matahari, kebisingan, pencapaian dan organisasi ruang makro.

7. Analisa sistem bangunan

Analisa sistem bangunan akan berkaitan dengan fungsi struktur pada masing-masing bangunan pada fasilitas kesehatan juga sistem utilitas pada bangunan nantinya.

Teknik-teknik analisis yang akan digunakan mencakup beberapa cara, yaitu dengan menggunakan teknik deskripsi/pemaparan, diagramatik, tabulasi, sketsa-sketsa gambar manual maupun digital, dan pencitraan visual melalui foto.

3.3.2 Tahapan Sintesa

Pada tahapan ini berbagai analisa yang sudah dilakukan akan ditindaklanjuti dengan cara mengolah hasil analisa-analisa dengan metode programming menjadi konsep-konsep yang akan diterapkan untuk menjadi pertimbangan dasar desain fasilitas terapi, adapun konsep-konsep yang akan dihasilkan yaitu:

1. Konsep ruang (fungsi, pelaku & aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, persyaratan pengkondisian ruang)
2. Konsep tapak (topografi, sinar matahari, angin, potensi view, aksesibilitas, kebisingan dan zoning fungsi tapak)
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep tata masa dan ruang luar
5. Konsep sistem bangunan

Konsep-konsep inilah yang nantinya akan dihasilkan dan digunakan sebagai pedoman utama dalam tahapan desain fasilitas terapi Pusat Kesehatan *MMW* di Malang. Teknik penyajian konsep akan dilakukan dengan cara sketsa manual atau digital, diagramatik, dan tabulasi.

3.4 Tahapan Desain

Berikut adalah tahapan proses desain sampai dengan menghasilkan kesimpulan akhir dari desain:

3.4.1 Eksplorasi desain

Tahapan ini adalah waktu untuk mengembangkan konsep desain agar menghasilkan suatu keputusan pra-desain yang mendekati keputusan akhir desain menggunakan metode pragmatis dan intuitif, dengan teknik sajian berupa sketsa gambar manual dan digital. Ide-ide dasar yang tertuang dalam konsep akan kembali dikembangkan dan akan ditransformasikan ke dalam tahap pra-desain untuk menjawab semua kebutuhan dari masalah yang timbul. Adapun aspek-aspek yang akan dieksplor yaitu mencakup eksplorasi skala tapak, skala bangunan, dan skala ruang, sebelum akhirnya memasuki ke tahap berikutnya yaitu produk desain.

3.4.2 Desain

Tahap ini ialah tahapan akhir untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada melalui hasil karya sebuah desain. Pada tahapan ini akan kembali digunakan metode pragmatis dan intuitif dalam menghasilkan keputusan akhir produk desain. Desain yang dirancang nantinya akan berangkat dari hasil eksplorasi desain yang sudah dibuat, kemudian kepada keputusan akhir untuk mewujudkannya dalam karya desain. Pada tahapan ini masih memungkinkan untuk terjadi pengembangan-pengembangan namun hanya bersifat kecil dan tidak terlalu menyeluruh, dikarenakan sudah terdapat parameter desain yang ditetapkan di awal. Hasil desain berupa gambar digital, adapun gambar-gambar yang dihasilkan mencakup gambar kerja meliputi; layout plan, site plan, tampak-potongan tapak, tampak-potongan bangunan utama, denah massa bangunan, perspektif interior ruang utama, detail arsitektural, perspektif tapak, dan maket tapak. Teknik sajian yang digunakan pada tahapan ini yaitu dengan menggunakan sajian gambar digital.

3.4.3 Pembahasan hasil desain dan kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan pembahasan/pemaparan dari desain yang dihasilkan, apakah sudah menjawab semua permasalahan yang diangkat, dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik sajian gambar sketsa digital. Dalam kasus perancangan ini lebih spesifik yaitu apakah hasil desain Pusat Kesehatan

MMW sudah sesuai dengan penerapan metode terapi berkaitan dengan konsep programatik dan konsep desain, sehingga nantinya akan timbul suatu kesimpulan apakah bangunan ini layak dan sudah dapat benar-benar mewadahi fungsi kegiatan pengobatan dan penyuluhan dengan metode terapi *NEWSTART*.

